Terbit online: http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/mahardikaadiwidia

Jurnal Mahardika Adiwidia

e-ISSN: 2830-7887

Difusi Inovasi pada Film Toilet: Analisis Semiotika Roland Barthes

Fransiska1*)[1]

[1]1)Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia
*)Email korespondensi: fransiska@stikomprosia.ac.id

Diterima: 2-3-2025 | Direvisi: 5-5-2025 | Disetujui: 15-5-2025 | Publikasi online: 28 Juni 2025

ABSTRACT

Sanitation is a polemic faced by the developing world. There are various reasons why sanitation is still not developed in some areas such as poverty, culture, customs and others. The film Toilet depicts how clean toilets are rejected by Indians. This study aims to understand the spread of innovation absorption (clean toilets) in the film Toilet. The method used in this research is interpretive qualitative. The data collection technique uses observation by watching the toilet film and determining the seconds that describe the spread of innovation absorption. The results of this study in the film illustrate that clean toilets in India are still believed to be unhygienic, so according to their belief that the house must be clean and there should be no toilet in the house. They defecate in open spaces. This film illustrates how the clean toilet process started from the rejection process so that the innovation was adopted.
Keywords : Diffusion of innovation, Film & Toilet

Kata kunci: *3-5 kata dalam bahasa Inggris dan sesuai urutan abjad*

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan sebuah polemik yang dihadapi oleh dunia berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan peringkat kepada negara mana saja yang memiliki sanitasi terburuk di dunia dan yang menjadi peringkat pertama adalah India. Dengan total 818 juta penduduk yang tidak memiliki akses toilet bersih. Bukan dikarenakan diterpa dengan kemiskinan yang mengakibatkan akses toilet bersih ini tidak ada. PBB mendata bahwa pelanggan ponsel di India hingga 563.73 juta penduduk. Dengan kata lain hampir setengah dari pendudukan India memiliki ponsel, tetapi tidak memiliki akses toilet bersih atau sanitasi yang baik. Realitas sosial yang terjadi di India mendapat perhatian khusus dimata dunia.

Dalam tulisan Sasmitha, PMS, Suwecawangsa, AP & Putri, PK pada tahun 2014 pemerintah India meluncurkan program yang berfokus pada penanganan krisis air dan sanitasi yang diberi nama *Swacch Bharat Mission*. Program yang dibentuk langsung oleh perdana mentri Shri.Nahendra Modi ini memiliki tujuan utama yakni *free open delecation* atau menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan oleh masayrakat india. Dilansir dalam vica.com bahwa film ini mendapat pujian langsung dari perdana mentri dan menyatakan bahwa film ini secara tidak langsungd apat mengkampanyekan pentingnya toilet bersih.

Film merupakan sebuah media massa yang bersifat menghibur. Film yang disajikan dengan audivisual sehingga cukup mudah untuk dicerna oleh khalayak. Film dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap kahlayak. Hal ini dimanfaatkan untuk merepresentasikan sebuah realitas sosial.

Film yang berjudul "TOILET" yang di sutradarai oleh Shree Narayan Singh mengangkat realita yang ada di India. Berlatarkan di sebuah daerah dekat dengan kota Mangaon Seorang pemuda yang bernama Khesav (Akshay Kumar) yang berasal dari Mandgoan dimana desa tersebut yang masih kental dengan budaya dan tradisi leluhur. Khesav terlahir pada hari yang kurang baik sehingga dinikahi dengan seekor sapi (menurut ritual) dan apabila ingin menikah harus mencari wanita yang bercirikan memiliki ibu jari ganda. Khesav tertarik kepada seorang wanita desa lain yang bernama Jaya (Bhumi Pednekar), mereka mencari solusi untuk membuat ibu jari palsu agar bisa melaksanakan pernikahan. Pernikahanpun berjalan dengan lancar, hingga sampailah dipagi hari saat kamar jaya diketuk oleh seorang wanita yang mengajak jaya untuk pergi keladang pada dini hari. Jaya menyadari bahwa didalam rumah tidak ada toilet.

Setelah sang istri mengetahui bahwa tidak ada toilet, disinilah terjadi konflik untuk membangun toilet. Dari masalah toilet ini mengungkap bahwa warga india memiliki budaya yang turun temurun bahwa buang air besar tidak boleh dilakukan didalam rumah. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan memahami tentang proses penolakan maupun penerimaan masyarakat India khususnya daerah Mangaon terhadap toilet bersih melalui difusi inovasi pada film "Toilet".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Everett Rogers dalam Little John mengatakan bahwa teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas tentang penyebaran inovasi, dimana Roger menghubungkan antara penyebaran dengan perubahan sosialyang terdiri dari penemuan, penyebaran dan akibar. Penyebaran inovasi disadari membutuhkan waktu yang cukup lama dapat diterima. Teori ini mencari cara bagaimana penyebaran inovasi dapat diterima dengan cepat. Kemudian dalam Anggraini (2020) menuliskan bahwa difusi inovasi menurut Rogers adalah proses komunikasi dimana inovasi disebarkan melalui saluran tertentu secara berkala dari waktu ke waktu diantara anggota sistem sosial. Difusi ini digambarkan sebagai penyebarserapan pesan berisikan gagasan baru.

Teori ini digunakan memperhatikan proses penerimaan atau penolakan toilet bersih di India, dikarenakan toilet bersih ini merupakan inovasi baru bagi warga India khususnya di Mandgoan yang digambarkan dalam film Toilet. Sehingga peneliti ingin menggambarkan bagaimana difusi inovasi ini terjadi pada film Toilet

METODOLOGI

Metode yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamih), sumber data yaitu film "Toilet". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, observasi yang dilakukan adalah dengan cara menonton film Toilet. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana proses difusi inovasi terhadap budaya baru yaitu toilet bersih di

pedesaan di India. Kemudian peneliti menggunakan metode analisis dengan semiotika Roland Barthes.

Dalam buku Sobur (2020) menyatakan bahwa Roland Barthes yang memiliki pemikiran Struktural yang mempraktekkan metode linguistic dan semiotika Saussure. Ia berpendapat bahwa Bahasa merupakan suatu system tanda yang mencerminkan asumsi suatu masayarakat tertentu dalam kurun waktu tertentu. Lalu dalam buku Wahjuwibowo (2018) menyatakan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external dengan detail membagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap denotasi (makna paling nyata dari tanda, dengan kata lain apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek), kemudia konotasi (makna yang subjektif atau paling intersubjektif, dengan kata lain bagaimana cara menggambarkannya) dan tahap terakhir yaitu mitos (signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja memulai mitos dengan kata lain bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa spek tentang realitas atau gejala alam.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan oleh peneliti ialah analisis semiotika Roland Barthes pada film TOILET dan peneliti mengambil beberapa point untuk menentukan petanda dan penanda serta makna yang terkandung. Peneliti berusaha menangkap simbol maupun tanda dengan menganalisis adegan atau scene yang ada. Cara menganalisis simbol atau tanda terdapat dua tahap yaitu tahap denotasi dan konotasi. Tahap pertama ini yang disebut dengan tahap denotasi lebih melihat dari latar belang dan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian tahap kedua yang biasa disebut dengan tahap konotatif, tahap dimana konteks budaya sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut. apabila kedua tahap tersebut digabungkan maka akan membawa pada sebuah mitos.



Gambar 1. Wanita di ladang dini hari

Tabel 1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 1

1.	Denotasi	Konotasi Mitos
Sekumpulan wanita berjalan jauh dari rumah pada dini hari dan para wanita jongkok dibelakang pohon	Sekumpulan wanita harus berjalan jauh untuk melaksanakan BAB pada dini hari dan harus berjongkok dibalik pohon	Dikarenakan malu, wanita harus bagun sedini hari mungkin, bersama-sama menuju ladang untuk melaksanakan BAB, dikarenakan mereka malu apabila melaksanakan BAB siang hari

	untuk melakukan kegiatan BAB	Budaya yang terdapat di India yaitu wanita melaksanakan BAB di ladang terbuka pada dini hari dikarenakan malu apabila dilakukan pada siang hari

Analisis :

Denotasi, sekumpulan wanita diladang pada dini hari. Dimana para wanita sedang posisi jongkong diberikan penerangan seadanya. Konotasi, yang terdapat digambar 1 para wanita sedang jongkok (melakukan aktifitas BAB) diladang (tempat terbuka) pada dini hari dengan membawa penerangan seadanya. Mitos, budaya yang terdapat di India yaitu wanita melaksanakan BAB di ladang terbuka pada dini hari dikarenakan malu apabila dilakukan pada siang hari. Menandakan bahwa tidak adanya toilet di dalam rumah, sehingga para wanita melakukan aktifitas BAB jauh dari rumah.



Gambar 2. Pria sembarangan buang air

Tabel 2. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 3

2.	**Denotasi**	**Konotasi**	**Mitos**
Laki-laki paruh baya adalah ayah Khesav sedang jongkok di luar rumah	Ayah Khesav sedang buang air kecil diselokan depan rumah	Budaya orang India membuang air kecil diruang terbuka diluar rumah yang menandakan tidak tersedianya toilet didalam rumah	

Analisis :

Denotasi, seorang laki-laki paruh baya adalah ayah Khesav sedang jongkok di luar rumah dan dilihat banyak orang. Konotasi, yang terdapat digambar 2 ayah Khesav sedang buang air kecil diselokan depan rumah tanpa memiliki rasa malu apabila dilihat oleh orang lain. Mitos, budaya orang India membuang air kecil diruangan terbuka diluar ruangan dianggap sudah biasa dan menandakan di dalam rumah tidak tersedianya toilet bersih.



Gambar 3.

Tabel 3. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 3

Denotasi	Konotasi	Mitos
Khesav berdialog ingin membuat toilet dikamar, ayah Khesav berdialog "sekarang menantu meminta toilet dirumah kami" dan sambil berlalu memunggungi camera seakan-akan sedang emosional berdialog "tidak menghormati budaya atau pengetahuan tentang tradisi dan ritual"	Khesav berdialog dan ditanggapi dengan amarah oleh Ayahnya Khesav, kemudian beliau berlalu menandakan tidak suka membahas percakapan tersebut karena bertentangan dengan kebudayaan yang sudah dianut sejak lama oleh keluagnya	Ayah Khesav marah menggambarkan seorang yang sangat kuat memegang bduaya yang dianut sejak lama, dan tidak menerima bahwa sang menantu meminta toilet dibangun didalam rumahnya, penolakan ini tergambar dengan sikap beliau yang langsung saja pergi memunggungi yang lain dan berkata bahwa mereka tidak menghargai tradisi budaya yang diantut sejak lama

Analisis :

Denotasi, Khesav berdialog ingin membuat toilet dikamar, ayah Khesav berdialog "sekarang menantu meminta toilet dirumah kami" dan sambil berlalu memunggungi camera seakan-akan sedang emosional berdialog "tidak menghormati budaya atau pengetahuan tentang tradisi dan ritual". Konotasi, Khesav berdialog dan ditanggapi dengan amarah oleh Ayahnya Khesav, kemudian beliau berlalu menandakan tidak suka membahas percakapan tersebut karena bertentangan dengan kebudayaan yang sudah dianut sejak lama oleh keluagnya. Mitos, Ayah Khesav marah menggambarkan seorang yang sangat kuat memegang bduaya yang dianut sejak lama, dan tidak menerima bahwa sang menantu meminta toilet dibangun didalam rumahnya, penolakan ini tergambar dengan sikap beliau yang langsung saja pergi memunggungi yang lain dan berkata bahwa mereka tidak menghargai tradisi budaya yang diantut sejak lama**.** Sence ini pun menjelaskan bahwa toilet bersih yang menjadi inovasi atau gagasan baru ini ditolak oleh keluarga Khesav khususnya ayahnya Khesav. Terjadi penolakan dalam gagasan baru yang diinformasikan.



Gambar 4. Seorang Nenek terbaring dikasur dan sebuah toilet

Tabel 4. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 4

Denotasi	Konotasi	Mitos
Sebuah toilet dan seorang nenek yang berbaring di ditempat tidur	Seorang nenek yang berbaring di tempat tidur menandakan sedang sakit dan memiliki toilet	Budaya di India, hanya wanita tua yang sakit dan tidak dapat bangun dari tempat tidur yang dibangunkan toilet di dalam rumahnya

Analisis :

Denotasi, sebuah toilet dan seorang nenek yang berbaring di tempat tidur. Konotasi, seorang nenek yang berbaring di tempat tidur menandakan sedang sakit dan tidak dapat bangun dari tempat tidur dan dirumahnya disediakan toilet. Mitos, budaya di India,hanya wanita tua yang sakit dan tidak dapat bangun dari tempat tidur sehingga keluarga nenek tersebut membangunkan toilet didalam rumah mereka untuk memudahkan aktifitas BAB si nenek.



Gambar 5. Pria menggunakan motor melintasi ladang dan menemukan wanita sedang BAB

Tabel 5. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 5

Denotasi	Konotasi	Mitos
Seorang laki-laki paruh baya mengendarai motor dimalam hari dengan menyalakan lampu, kemudian ada seorang wanita yang sedang menutupi wajahnya	Ayah Khesav (mertua) mengendarai motor malam hari melintasi ladang, tidak sengaja lampu motor menyoroti Jaya (menantu) yang sedang BAB. Karena malu Jaya menutup wajah menggunakan selendang	Saat Ayah Khesav (mertua) mengendarai motor dan menyalakan lampu motor, melalui sebuah ladang pada suatu malam, beliau tidak sengaja melihat Jaya (menantu) sedang BAB di ladang tersebut. Jaya akhirnya menutup wajahnya dengan selendang dikarenakan malu, terlihat sedang BAB di ladang oleh mertuanya

Analisis :

Denotasi, Seorang laki-laki paruh baya mengendarai motor dimalam hari dengan menyalakan lampu, kemudian ada seorang wanita yang sedang menutupi wajahnya. Konotasi, Ayah Khesav (mertua) mengendarai motor malam hari melintasi ladang, tidak sengaja lampu motor menyoroti Jaya (menantu) yang sedang BAB. Karena malu Jaya menutup wajah menggunakan selendang. Mitos, Saat Ayah Khesav (mertua) mengendarai motor dan menyalakan lampu motor, melalui sebuah ladang pada suatu malam, beliau tidak sengaja melihat Jaya (menantu) sedang BAB di ladang tersebut. Jaya akhirnya menutup wajahnya dengan selendang dikarenakan malu, terlihat sedang BAB di ladang oleh mertuanya. Yang dilakukan wanita saat ada yang lewat atau tidak sengaja disorot oleh lampu kendaraan, mereka hanya bisa menutup wajah dengan selendang tetapi tubuh bagian bawah tidak tertutup



Gambar 6.

Tabel 6. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 6

Denotasi	Konotasi	Mitos
Khesav sedang mengatupkan telapak tangan kepada pria yang lebih berusia darinya dan mengenakan penutup kepala	Khesav memohon pada forum pelayanan sosial di desa dan meminta agar memasukkan permintaan untuk membuat toilet	Di India terdapat forum pelayanan sosial yang dihadiri oleh kepala desa, seluruh warga dan perwakilan dari pemerintahan. Dalam Scene ini. Khesav memohon dalam forum pelayanan sosial agar di rumahnya dibangunkan toilet

Analisis :

Denotasi, Khesav sedang mengatupkan telapak tangan kepada pria yang lebih berusia darinya dan mengenakan penutup kepala. Konotasi, Khesav memohon pada forum pelayanan sosial di desa dan meminta agar memasukkan permintaan untuk membuat toilet. Mitos, Di India terdapat forum pelayanan sosial yang dihadiri oleh kepala desa, seluruh warga dan perwakilan dari pemerintahan. Dalam Scene ini. Khesav memohon dalam forum pelayanan sosial agar di rumahnya dibangunkan toilet. Sence ini menggambarkan bahwa inovasi ini sedang berusaha untuk dikomunikasikan oleh Khesav pada forum pelayanan sosial.



Gambar 7. Dalam sebuah perkumpulan warga

Denotasi	Konotasi	Mitos
Dialog yang menjelaskan nenek moyang kita tdiak membangung toilet di rumah dan Sorang peria berdialog "jika kita membangun kamar mandi di rumah kita, apakah rumah kita tak kotor	Dialog tersebut memberikan contoh dari leluhur yang menjelaskan bahwa nenek moyang kita tidak membangun toilet di di rumah dan Seorang pria ini berpendapat pada forum pelayanan sosial bahwa apabila toilet dibangun didalam rumah, apakah rumah tak kotor	Budaya yang terbangun di India adalah informasi yang dihasilkan melalui melihat kebiasaan dari leluhur, dimana tidak ada toilet di rumah. Budaya tersebut diikuti oleh warga India hingga saat ini dan Seorang pria yang sudah lama menerapkan budaya tidak ada toilet di rumahnya mengajukan keberatan atas permintaan Khesav dan mengatakan apakah bila toilet dibangun di dalam rumah, bagaimana dengan kebersihan rumah tersebut. Menjelaskan bahwa budaya leluhur tersebut sudah sangat melekat pada masayarakat India

Analisis :

Denotasi, Dialog yang menjelaskan nenek moyang kita tdiak membangung toilet di rumah dan Sorang peria berdialog "jika kita membangun kamar mandi di rumah kita, apakah rumah kita tak kotor. Konotasi, Dialog tersebut memberikan contoh dari leluhur yang menjelaskan bahwa nenek moyang kita tidak membangun toilet di di rumah dan Seorang pria ini berpendapat pada forum pelayanan sosial bahwa apabila toilet dibangun didalam rumah, apakah rumah tak kotor. Mitos, Budaya yang terbangun di India adalah informasi yang dihasilkan melalui melihat kebiasaan dari leluhur, dimana tidak ada toilet di rumah. Budaya tersebut diikuti oleh warga India hingga saat ini dan Seorang pria yang sudah lama menerapkan budaya tidak ada toilet di rumahnya mengajukan keberatan atas permintaan Khesav dan mengatakan apakah bila toilet dibangun di dalam rumah, bagaimana dengan kebersihan rumah tersebut. Menjelaskan bahwa budaya leluhur tersebut sudah sangat melekat pada masayarakat India. Penolakan pun terjadi pada forum pelayanan sosial tersebut menggambarkan bahwa mengkomunikasikan inovasi membutuhkan waktu yang lama.



Gambar 8. Perkumpulan para warga

Tabel 8. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 8

Denotasi	Konotasi	Mitos
Seorang yang menggunakan tutup kepala kuning berdialog "seseorang harus buang air besar dari rumahnya" kemudian digambar selanjutnya beliau melanjutkan dialog "apakah Ram-Sita membangun kamar mandi di hutan?	Bapak kepala desa menjelaskan kepada Khesav bahwa didalam kitab ajaran mereka bahwa "seseorang harus buang air besar jauh dari rumah dan memberikan contoh bahwa leluhur mereka Ram-Sita tidak membangun kamar mandi di hutan	Budaya di India yang meyakini bahwa buang air besar harus jauh dari rumah dan hal ini sudah melekat bagi warga bahwa toilet tidak dibangun didalam rumah bahkan kepala desa mengumpamakan dengan tokoh leluruh mereka Ram-Sita tidak memiliki kamar mandi di dalam hutan

Analisis :

Denotasi, Seorang yang menggunakan tutup kepala kuning berdialog "seseorang harus buang air besar dari rumahnya" kemudian digambar selanjutnya beliau melanjutkan dialog "apakah Ram-Sita membangun kamar mandi di hutan? Konotasi, Bapak kepala desa menjelaskan kepada Khesav bahwa didalam kitab ajaran mereka bahwa "seseorang harus buang air besar jauh dari rumah dan memberikan contoh bahwa leluhur mereka Ram-Sita tidak membangun kamar mandi di hutan. Mitos, Budaya di India yang meyakini bahwa buang air besar harus jauh dari rumah dan hal ini sudah melekat bagi warga bahwa toilet tidak dibangun didalam rumah bahkan kepala desa mengumpamakan dengan tokoh leluruh mereka Ram-Sita tidak memiliki kamar mandi di dalam hutan. Penentangan yang dilakukan oleh kepala desa dengan apa yang diinginkan Khesav ini menggambarkan penolakan terhadap inovasi, karena kebiasaan mereka mengikuti leluhur sudah menjadi budaya yang melekat di warga India, serta pemahaman yang telah tertanam sejak dulu kala.



Gambar 9. Sebuah ritual dan perdebatan

Tabel 9. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 9

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar sebelah kiri menggambarkan sebuah ritual, kemudian gambar selanjutnya Khesav berdialog kepada aayah dan neneknya "pemujaan adalah suatu keharusan	Ritual tersebut dinamakan pemujaan di India. Dimana dipercaya bahwa setiap ingin memulai perbuatan yang baik maka harus mengadakan pemujaan	Khesav berpendapat bahwa yang akan dia mulai adalah sebuah perbuatan baik, maka khesav melaksanakan pemujaan (sebuah ritual kepercayaan India) dan menginformasikan kepada

sebelum memulai perbuatan yang baik”	ayahnya akan meletakkan batu pertama pembangunan toilet dirumahnya

Analisis :

Denotasi, gambar sebelah kiri menggambarkan sebuah ritual, kemudian gambar selanjutnya Khesav berdialog kepada aayah dan neneknya “pemujaan adalah suatu keharusan sebelum memulai perbuatan yang baik”. Konotasi, ritual tersebut dinamakan pemujaan di India. Dimana dipercaya bahwa setiap ingin memulai perbuatan yang baik maka harus mengadakan pemujaan. Mitos, Khesav berpendapat bahwa yang akan dia mulai adalah sebuah perbuatan baik, maka khesav melaksanakan pemujaan (sebuah ritual kepercayaan India) dan menginformasikan kepada ayahnya akan meletakkan batu pertama pembangunan toilet dirumahnya



Gambar 10. Pembangunan dan perusakan toilet

Tabel 10. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 10

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menunjukkan proses pembuatan sebuah bangunan, gambar ke 2 sudah selesai pembangunan sebuah ruangan dan gambar ke 3 ruangan tersebut dihancurkan oleh beberapa orang	Gambar pertama menunjukkan proses pembuatan toilet, gambar ke 2 toilet sudah selesai dibangun dan gambar ke 3 ada segerombolan orang yang menghancurkan toilet tersebut, bahkan semenjak dibangun belum ada yang menggunakan	Gambar pertama adalah proses pembangunan toilet, gambar ke 2 toilet yang akan dipersembahkan untuk istrinya Khesav sudah rampung pembangunannya, kemudian digambar ke 3 tergambar penghancuran toilet yang menandakan penolakan dari warga daerah setempat untuk adanya toilet di dalam rumah, sehingga segerombolan orang menghancurkan toilet tersebut

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menunjukkan proses pembuatan sebuah bangunan, gambar ke 2 sudah selesai pembangunan sebuah ruangan dan gambar ke 3 ruangan tersebut dihancurkan oleh beberapa orang. Konotasi, gambar pertama menunjukkan proses pembuatan toilet, gambar ke 2 toilet sudah selesai dibangun dan gambar ke 3 ada segerombolan orang yang menghancurkan toilet tersebut, bahkan semenjak dibangun belum ada yang menggunakan. Mitos, gambar pertama adalah proses pembangunan toilet, gambar ke 2 toilet yang akan dipersembahkan untuk istrinya Khesav sudah rampung pembangunannya, kemudian digambar ke 3 tergambar penghancuran toilet yang menandakan penolakan dari warga daerah setempat untuk adanya toilet di dalam rumah, sehingga segerombolan orang menghancurkan toilet tersebut



Gambar 11. Seorang pria sedang diwawancara

Tabel 11. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 11

Denotasi	Konotasi	Mitos
Khesav sedang diwawancara oleh media, pada gambar pertama Khesav mengatakan bahwa toilet harus ada di dalam rumah kemudian digambar ke 2 Khesav mengatakan toilet harus tersedia di rumah bagi wanita dan digambar terakhir Khesav mengatakan, apabila menginginkan istri kamu harus memiliki toilet	Khesav mengutarakan isi hatinya dan mengatakan bahwa betapa pentingnya toilet khususnya untuk seorang wanita, karena banyak kerugian dari melaksanakan BAB di ruang terbuka	Dari gambar diatas Khesav diwawancara sebuah stasiun TV terkait kasus perceraiannya diakibatkan sebuat toilet, menurut Khesav bahwa begitu pentingnya toilet di dalam rumah khususnya buat wanita. Dengan harapan wawancara ini dapat didengar oleh warga India, agar sadar betapa petingnya toilet bersih didalam rumah

Analisis :

Denotasi, Khesav sedang diwawancara oleh media, pada gambar pertama Khesav mengatakan bahwa toilet harus ada di dalam rumah kemudian digambar ke 2 Khesav mengatakan toilet harus tersedia di rumah bagi wanita dan digambar terakhir Khesav mengatakan, apabila menginginkan istri kamu harus memiliki toilet. Konotasi, Khesav mengutarakan isi hatinya dan mengatakan bahwa betapa pentingnya toilet khususnya untuk seorang wanita, karena banyak kerugian dari melaksanakan BAB di ruang terbuka. Mitos, dari gambar diatas Khesav diwawancara sebuah stasiun TV terkait kasus perceraiannya diakibatkan sebuat toilet, menurut Khesav bahwa begitu pentingnya toilet di dalam rumah khususnya buat wanita. Dengan harapan wawancara ini dapat didengar oleh warga India, agar sadar betapa petingnya toilet bersih didalam rumah.



Gambar 12. Para wanita bersikap marah

Tabel 12. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 12

Denotasi	Konotasi	Mitos
Wanita pertama berkata jika makan maka harus pergi keluar, wanita di sence selanjutnya	Para wanita menginginkan dibangunkan toilet, dengan berbagai cara ada yang tidak memasak sampai melempar	Setelah Khesav dan Jaya diwawancara tentang perceraian mereka karena sebuah toilet, sehingga menyadarkan para

mengatakan jika tidak makan maka tidak perlu keluar dan gambar yang ke 3 menggambarkan seorang wanita sedang membanting peralatan yang terbuat dari timah	barang-barang agar sang suami paham kemarahan istri terkait keinginan dibangunkan toilet	wanita dalam ketiga sence ini menggambarkan protes seorang istri kepada suaminya agar dibangunkan toilet didalam rumah

Analisis :

Denotasi, wanita pertama berkata jika makan maka harus pergi keluar, wanita di sence selanjutnya mengatakan jika tidak makan maka tidak perlu keluar dan gambar yang ke 3 menggambarkan seorang wanita sedang membanting peralatan yang terbuat dari timah. Kontasi, para wanita menginginkan dibangunkan toilet, dengan berbagai cara ada yang tidak memasak sampai melempar barang-barang agar sang suami paham kemarahan istri terkait keinginan dibangunkan toilet. Mitos, Setelah Khesav dan Jaya diwawancara tentang perceraian mereka karena sebuah toilet, sehingga menyadarkan para wanita dalam ketiga sence ini menggambarkan protes seorang istri kepada suaminya agar dibangunkan toilet didalam rumah. Ini adalah poses penerimaan inovasi oleh sebagian pihak sehingga pihak yang menerima inovasi tersebut akan secara otomatis mempertahankan pendapat dan mengadakan perubahan sosial dari mulai masuknya inovasi ke sebagian orang. di dalam sence ini pun dijelaskan bahwa teknologi mengakibatkan inovasi lebih cepat diterima dan lebih mudah dipahami oleh khalayak.



Gambar 13. Pertemuan warga dan acara distdio TV

Tabel 13. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 13

Denotasi	Konotasi	Mitos
Segerombol orang berkumpul dan ada dialog yang berbunyi “tidak ada perceraian di desa ini 1700 tahu terkahir dan gambar sebelahnya terlihat dilator sebuah studio ruangan pembawa berita yang tergabung dari beberapa tokoh dan mengatakan bahwa negara kita mengalami kemuduran	Digambar satu menunjukkan adanya pertemuan antar warga yang membahas bahwa di desa tersebut selama 1700 tahun terakhir tidak ada perceraian dan gambar selanjutnya yaitu para ulama dan pengamat berita serata pembawa berita membahas tentang perceraian karena toilet ini merupakan kemunduran pada negara mereka	Dari kedua gambar diatas menginfokan bahwa dengan pemberitaan bahwa Khesav dan Jaya akan bercerai dikarenakan Jaya meminta sebuah toilet dirumah Khesav ini menimbukan beragam komentar baik dari para tetua didesa Khesav maupun pengamat berita serta ulama

Analisis :

Denotasi, segerombol orang berkumpul dan ada dialog yang berbunyi "tidak ada perceraian di desa ini 1700 tahu terkahir dan gambar sebelahnya terlihat dilator sebuah studio ruangan pembawa berita yang tergabung dari beberapa tokoh dan mengatakan bahwa negara kita mengalami kemuduran. Konotasi, digambar satu menunjukkan adanya pertemuan antar warga yang membahas bahwa di desa tersebut selama 1700 tahun terakhir tidak ada perceraian dan gambar selanjutnya yaitu para ulama dan pengamat berita serata pembawa berita membahas tentang perceraian karena toilet ini merupakan kemunduran pada negara mereka. Mitos, Dari kedua gambar diatas menginfokan bahwa dengan pemberitaan bahwa Khesav dan Jaya akan bercerai dikarenakan Jaya meminta sebuah toilet dirumah Khesav ini menimbukan beragam komentar baik dari para tetua didesa Khesav maupun pengamat berita serta ulama. Inovasi yang bukan lain adalah toilet bersih di India ini menjadi penyebab utama perceraian Khesav dan Jaya, sehingga para warga dan para ulamah memberikan opini masing-masing tentang toilet. Proses inovasi disampaukan melalui beberapa seroap



Gambar 14. Perbincangan 2 orang pria

Tabel 14. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 14

Denotasi	Konotasi	Mitos
Pria berbaju coklat yaitu Pamannya Jaya berdialog "namuan kamu telah mengubah seluruh negara menjadi toilet besar". Dialog Ayah Khesav "kami tidak akan membangun toilet dirumah kami	Paman Jaya menjelaskan bahwa kamu mengubah negara ini menjadi toilet besar namun Ayah Khesav tetap berpegang teguh dengan keyakinan bahwa tidak akan membangun toilet dirumhnya	PAmannya Jaya berusaha mengedukasi ayahnya Khesav bahwa tanpa toilet dirumah, kamu bahkan mengubah seluruh negara menjadi toilet besar, karena sembarangan BAB di ruang terbuka dan dimana saja selain dirumah. Tetapi ayahnya Khesav tetap berpegang teguh dengan keyakinan bahwa tidaka kan membangun toilet dirumahnya karena itu adalah budaya turun temurun yang meyakini bahwa rumah harus tetap bersih dan toilet dikatakan kotor.

Analisis :

Denotasi, pria berbaju coklat yaitu Pamannya Jaya berdialog "namuan kamu telah mengubah seluruh negara menjadi toilet besar". Dialog Ayah Khesav "kami tidak akan

membangun toilet dirumah kami. Konotasi, paman Jaya menjelaskan bahwa kamu mengubah negara ini menjadi toilet besar namun Ayah Khesav tetap berpegang teguh dengan keyakinan bahwa tidak akan membangun toilet dirumhnya. Mitos. pamannya Jaya berusaha mengedukasi ayahnya Khesav bahwa tanpa toilet dirumah, kamu bahkan mengubah seluruh negara menjadi toilet besar, karena sembarangan BAB di ruang terbuka dan dimana saja selain dirumah. Tetapi ayahnya Khesav tetap berpegang teguh dengan keyakinan bahwa tidaka kan membangun toilet dirumahnya karena itu adalah budaya turun temurun yang meyakini bahwa rumah harus tetap bersih dan toilet dikatakan kotor. Ini menggambarkan bahwa inovasi ditolak karena sudah terbiasa dan menjadi budaya.



Gambar 15. Toilet rusak dan digunakan oleh seorang nenek yang dibantu anaknya

Tabel 15. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 15

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menggambarkan toilet yang dirusak, gambar kedua menggambarkan nenek yang kesakitan dibantu oleh ayah, gambar ke tiga ayah Khesav mengantarkan nenek ke toilet yang sudah rusak	Gambar pertama menggambarrkan toilet yang sudah rusak karena dihancurkan warga, gambar kedua menggambarkan nenek yang sedang kesakitan karena jatuh didepan rumah saat akan BAB keladang. Gambar ke tiga dengan berat hati ayah Khesav mengantar nenek yang sudah tidak bisa menahan BAB tetapi tidak bisa berjalan akibat jatuh	Dari ketiga gambar menjelaskan bahwa dengan berat hati Ayah Khesav menggunakan toilet yang sudah dirusak oleh ia dan beberapa warga untuk mengantar nenek yang sudah tidak bisa menahan BAB, tetapi karena terjatuh saat dini hari, nenek tidak bisa keladang. Hal ini membuka kesadaran dari ayah Khesav betapa pentingnya toilet ada dirumah, khususnya buat wanita.

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menggambarkan toilet yang dirusak, gambar kedua menggambarkan nenek yang kesakitan dibantu oleh ayah, gambar ke tiga ayah Khesav mengantarkan nenek ke toilet yang sudah rusak. Konotasi, gambar pertama menggambarrkan toilet yang sudah rusak karena dihancurkan warga, gambar kedua menggambarkan nenek yang sedang kesakitan karena jatuh didepan rumah saat akan BAB keladang. Gambar ke tiga dengan berat hati ayah Khesav mengantar nenek yang sudah tidak bisa menahan BAB tetapi tidak bisa berjalan akibat jatuh. Mitos, dari ketiga gambar menjelaskan bahwa dengan berat hati Ayah Khesav menggunakan toilet yang sudah dirusak oleh ia dan beberapa warga untuk mengantar nenek yang sudah tidak bisa menahan BAB, tetapi karena terjatuh saat dini hari, nenek tidak bisa keladang. Hal ini membuka kesadaran dari ayah Khesav betapa pentingnya toilet ada dirumah, khususnya buat wanita. Hal ini menggambarkan bahwa inovasi yang tadinya ditolak mulai disadari kepentingannya dan mulainya muncul kesadaran dari ayahnya Khesav



Gambar 16. Demo untuk pembangunan toilet

Tabel 16. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 16

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menggambarkan para wanita mengangkat spanduk dan mengatakan "membangun toilet" dan gambar selanjutnya menggambarkan bahwa para wanita mengatakan kita tidak bisa BAB ditempat terbuka	Gambar pertama menggambarkan bahwa para wanita berdemo dan mengatakan untuk para suami membangunkan toilet dirumah dan gambar selanjutnya menjelaskan bahwa para wanita tidak bisa buang air diruangan terbuka.	Kedua gambar tersebut menjelaskan bahwa inovasi (toilet bersih) sudah diterima oleh sebagian orang, dan sebagian orang tesebut memaksakan untuk yang lain dapat menerima inovasi tersebut karena mulai sadarnya betapa pentingnya sebuah toilet bersih didalm rumah

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menggambarkan para wanita mengangkat spanduk dan mengatakan "membangun toilet" dan gambar selanjutnya menggambarkan bahwa para wanita mengatakan kita tidak bisa BAB ditempat terbuka. Konotasi, gambar pertama menggambarkan bahwa para wanita berdemo dan mengatakan untuk para suami membangunkan toilet dirumah dan gambar selanjutnya menjelaskan bahwa para wanita tidak bisa buang air diruangan terbuka. Mitos, kedua gambar tersebut menjelaskan bahwa inovasi (toilet bersih) sudah diterima oleh sebagian orang, dan sebagian orang tesebut memaksakan untuk yang lain dapat menerima inovasi tersebut karena mulai sadarnya betapa pentingnya sebuah toilet bersih didalm rumah. Pentinya toilet dikarenakan banyak kesulitan yang didapat khususnya untuk wanita, dimana mereka harus dini hari ke ladang dan beberapa orang iseng menunggu untuk berbuat jail dengan mengintip para wanita sedang BAB, apabila tidak sengaja ada yang melihat para wanita hanya bisa menutupi wajah tetapi tidak menutupi bagian bawah tubuh mereka.



Gambar 17. Wawancara terhadap warga dan siaran televisi

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menggambarkan bahwa seorang pria paruh baya mengatakan “jika kita membangun toilet dirumah bagaimana kita bisa menjaga rumah kita agar bersih”. Gambar selanjutnya seorang wanita dengan mic berdialog bahwa “sebuah desa dimana toilet dianggap tidak higienis”. Gambar ketiga menggambarkan seorang pria memgang mic menjelaskan bahwa “sepertinya orang-orang yang menentang pembangunan toilet	Gambar pertama menjelaskan bahwa warga menolak dibangunnya toilet dirumah dengan mengatakan bahwa rumah harus tetap bersih sedangkan toilet adalah tempat kotor. Gambar kedua menjelaskan bahwa reporter dari media menjelaskan bahwa orang-orang menggap toilet itu tidak higienis dan gambar ketiga menjelaskan bahwa orang-orang menentang pembangunan toilet	Dari ketiga gambar ini menjelaskan bahwa warga India khususnya di Mangdaon menentang pembangunan toilet karena menanggap toilet adalah tempat yang tidak higienis dan mereka berpegang teguh dengan budaya dan keyakinan mereka bahwa rumah harus tetap bersih, maka tidak boleh membangun toilet yang dianggap kotor didalm rumah. Para reporter menjelakan kepada khalayak lewat tayangan mereka bahwa warga khususnya pria menentang adanya pembangunan toilet

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menggambarkan bahwa seorang pria paruh baya mengatakan “jika kita membangun toilet dirumah bagaimana kita bisa menjaga rumah kita agar bersih”. Gambar selanjutnya seorang wanita dengan mic berdialog bahwa “sebuah desa dimana toilet dianggap tidak higienis”. Gambar ketiga menggambarkan seorang pria memgang mic menjelaskan bahwa “sepertinya orang-orang yang menentang pembangunan toilet. Konotasi, gambar pertama menjelaskan bahwa warga menolak dibangunnya toilet dirumah dengan mengatakan bahwa rumah harus tetap bersih sedangkan toilet adalah tempat kotor. Gambar kedua menjelaskan bahwa reporter dari media menjelaskan bahwa orang-orang menggap toilet itu tidak higienis dan gambar ketiga menjelaskan bahwa orang-orang menentang pembangunan toilet. Mitos, dari ketiga gambar ini menjelaskan bahwa warga India khususnya di Mangdaon menentang pembangunan toilet karena menanggap toilet adalah tempat yang tidak higienis dan mereka berpegang teguh dengan budaya dan keyakinan mereka bahwa rumah harus tetap bersih, maka tidak boleh membangun toilet yang dianggap kotor didalm rumah. Para reporter menjelakan kepada khalayak lewat tayangan mereka bahwa warga khususnya pria menentang adanya pembangunan toilet.



Gambar 18. Perbincangan penerimaan toilet dan peresmian toilet

Tabel 18. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 18

Denotasi	Konotasi	Mitos
Gambar pertama menggambarkan bahwa ayahnya Khesav akan meletakkan toilet dirumah. Gamabr kedua menjelaskan bawah sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dan gambar ketiga menggambarkan bahwa peresmian toilet dirumah Khesav yang diperuntukkan untuk Jaya.	Gambar pertama menjelaskan bawah ayah Khesav menyetujui untuk meletakkan toilet dirumahnya, kemudia gambar kedua menjelaskan bahwa sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dengan kata lain mulai menerima bahwa toilet bersih itu penting untuk ada dirumah. Dan gambar ketiga menjelaskan bahwa toilet sudah diperbaiki dan akan diresmikan oleh keluarga Khesav untuk pengguntinagn pita oleh Jaya	Dari ketiga gambar tersebut menggambarkan bahwa persuasif yang dilakukan oleh Jaya dan Khesav terhadap inovasi (toilet bersih didalam rumah) sudah mulai dirasakan kepentingannya dan mulai diterima oleh ayahnya Khesav. Dari inovasi yang awalnya ditolak oleh warga perlahan mulai diadopsi oleh sebagian warga dengan kejadian Jaya dan Khesav.

Analisis :

Denotasi, gambar pertama menggambarkan bahwa ayahnya Khesav akan meletakkan toilet dirumah. Gamabr kedua menjelaskan bawah sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dan gambar ketiga menggambarkan bahwa peresmian toilet dirumah Khesav yang diperuntukkan untuk Jaya. Konotasi, gambar pertama menjelaskan bawah ayah Khesav menyetujui untuk meletakkan toilet dirumahnya, kemudia gambar kedua menjelaskan bahwa sudah waktunya membuka mata kita yang tertutup dengan kata lain mulai menerima bahwa toilet bersih itu penting untuk ada dirumah. Dan gambar ketiga menjelaskan bahwa toilet sudah diperbaiki dan akan diresmikan oleh keluarga Khesav untuk pengguntinagn pita oleh Jaya. Mitos, dari ketiga gambar tersebut menggambarkan bahwa persuasif yang dilakukan oleh Jaya dan Khesav terhadap inovasi (toilet bersih didalam rumah) sudah mulai dirasakan kepentingannya dan mulai diterima oleh ayahnya Khesav. Dari inovasi yang awalnya ditolak oleh warga perlahan mulai diadopsi oleh sebagian warga dengan kejadian Jaya dan Khesav.

KESIMPULAN

Inovasi yang digambarkan pada tayangan tersebut adalah sebuah toilet bersih. Dimana digambarkan diawal adanya penolakan terhadap inovasi didasari oleh kebiasaan, budaya dan keyakinan warga India bahwa toilet itu tidak higienis dan ajaran yang mereka dapat bahwa rumah harus selalu bersih, bagaimana kalau toilet yang dianggap kotor dibangun dirumah, apakah rumah akan dikatakan bersih. Saat penolakan atas inovasi ini dibantu oleh tekologi dalam mempersuasif maka inovasi ini dengan cepat dapat diserap oleh warga India dan sebagian warga khususnya wanita menyadari pentingnya toilet bersih didalam rumah. Sehingga adanya konflik dari penolakan tersebut dan berangsur-angsur warga mulai tersadarkan pentingnya toilet bersih dirumah.

Film “TOILET” ini cukup berhasil untuk mengkampanyekan pentingnya toilet bersih didalam rumah. Dari digambarkan bahwa penderitaan wanita untuk BAB harus bangun dini hari dan berjalan cukup jauh untuk BAB, dan sesampai disana masih ada penggangu atau orang iseng yang mengintip saat mereka melakukan BAB. Kemudian rasa malu hanya bisa ditutup yaitu wajah dengan selendang apabila tidak sengaja atau ada yang iseng melihat. Serta toilet bersih didalm rumah ini penting karena apabila semua orang tidak memiliki toilet didalam rumah mereka dapat merubah semua tempat terbuka baik ladang, depan rumah maupun jalanan umum menjadi toilet besar, karena mereka BAB dimana saja.

DAFTAR PUSTAKA

Littlejohn, SW & Foss, KA (2018). Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanikan

Sobur, Alex. (2020). (b) Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahjuwibowo, I. S. (2018). Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Me

Anggraini, RD (2020). Difusi Inovasi Program Pengolahan Lahan Basah Tanpa Bakar di Kalimantan Tengah.

Husaina, A, Haes, PE, Pratiwi, NI & Juwita, PR (2018). ANalisis Film Coco Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Sasmitha, PMS, Suwecawangsa, AP & Putri (2016) Upaya Pemerintah India Menggunakan Bantuan United State Agency of International Development (USAID) Dalam Menangani Krisis Air Bersih dan Sanitasi Pada Tahun 2015-20-17

Wibisono, P & Sari, Y (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan MIsbach Yus Bira.